

Implementasi Model Pembelajaran Portofolio Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI (Studi Kualitatif pada Kelas XIISMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung)

Dodi Setia Budi¹, Rachmat Syafe'i², Helmawati³
^{1,2,3}. Magister PAI UNINUS Bandung

dodisetiabudi20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti sendiri dan guru yang mengajar di sekolah yang bersangkutan, dan guru lain sebagai *observer*. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* untuk meningkatkan mutu pembelajaran

PAI yang selama ini dirasakan masih sangat rendah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XIISMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung. Temuan dari penelitian ini pelaksanaan implementasi model pembelajaran portofolio yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (3) Penilaian implementasi model pembelajaran portofolio yang dilakukan guru SMA Negeri 2 Majalaya kabupaten Bandung diarahkan pada tiga ranah (domain) yang meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tahap awal yang terus meningkat, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran PAI memberikan dampak pada peningkatan mutu hasil belajar siswa. Model pembelajaran portofolio menjadi salah satu model pembelajaran yang penuh dengan kegiatan yang menumbuhkan sikap aktif bagi siswa serta menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan yang terbukti dapat meningkatkan penguasaan konsep materi PAI khususnya pada pokok bahasan hari kiamat.

Kata Kunci: Implementasi, pembelajaran Portofolio, PAI

ABSTRACT

This research is a classroom action research conducted collaboratively between the researcher himself and the teacher who teaches at the school concerned, and other teachers as observers. In its implementation, this study uses descriptive methods to improve the quality of Islamic education learning, which has so far been felt to be very low. The subjects of this study were students of class XII

SMANegeri 2 Majalaya, Bandung Regency. Implementation of the implementation of the portfolio learning model which includes preliminary activities, core activities and closing activities. Based on the research results obtained from the early stages which continue to increase, it can be concluded that the application of the portfolio learning model in Islamic Education learning has an impact on improving the quality of student learning outcomes. The portfolio learning model is a learning model that is full of activities that foster an active attitude for students as well as a fun learning process that is proven to improve mastery of the concept of Islamic Education material, especially on the subject of doomsday.

Keywords: Implementation, Portfolio learning, PAI

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran *Civic Education* secara mendalam dan luas melalui pengembangan materi yang telah dikaji di kelas dengan menggunakan berbagai sumber bacaan atau referensi.

Dalam konteks model pembelajaran portofolio, kemajuan belajar siswa terus menerus dipantau. Karenaitu, siswa perlu didorong, dimotivasi, dibimbing, dan diberi umpan balik. Kegiatan belajar siswa seolah-olah dibuntuti, demikian juga sikap mereka terhadap materi pembelajarannya.

Dalam menilai hasil belajar atau karya siswa, bukan hanya guru yang melakukan penilaian, tetapi juga siswa. Valencia (1990) bahkan mengatakan bahwa, portofolio tanpa penilaian diri dan refleksi bukan portofolio namanya. Untuk itu harus diciptakan kriteria dan standar penilaian bersama oleh guru dan siswa sebagai *benchmarks* atau sandaran penilaian bersama. Dalam kaitan ini, Herman, *et. al* (1992) menyatakan bahwa. "Siswa perlu tahu bagaimana pekerjaan mereka akan dievaluasi dan dengan standar mana pekerjaan mereka akan diputuskan (*judged*) kualitasnya".

Tuntutan model pembelajaran yang mengintegrasikan asesmen dalam proses belajar-mengajar (berbasis portofolio) ini merupakan hal baru bagi sebagian besar guru, sebab selama ini, para guru terbiasa dengan tradisinya, yakni memisahkan asesmen dengan pembelajaran atau proses belajar-mengajar. Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis portofolio dalam Mata Pelajaran PAI di sekolah Menengah Atas (SMA), serta kendala-kendala apa yang dihadapi dalam mengimplementasikannya di lapangan (sekolah). Untuk itu perlu diungkap mengenai kendala dan dukungan penerapan model pembelajaran ini, khususnya dalam pembelajaran PAI di SMA.

Melalui model pembelajaran portofolio siswa tidak sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan saja, tetapi siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai. Disamping itu, siswa juga dapat memiliki sejumlah kecakapan 4 hidup (*life skills*) berupa kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain dan masyarakat atau lingkungan di mana ia berada (Budimansyah, 2002:22).

Model pembelajaran portofolio adalah model pembelajaran yang menuntut guru

Pendidikan Agama Islam untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar, karena model pembelajaran portofolio memiliki kelebihan dan kelemahan. Fajar. A (2010: 91) mengungkapkan kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Portofolio.

- a. Kelebihan Model pembelajaran portofolio adalah sebagai berikut:
 1. Hakotonomi mengajar pada guru dalam mengembangkan kemampuan, kemauan, daya analar, serta fungsi perannya sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan rekonstruktur pembelajar di dalam kelas, tukar pendapat, informasi, dan pengetahuan untuk meningkatkan daya analar dan pengetahuan dengan rekan guru.
 2. Mampu mendorong keaktifan siswa karena pengembangan materi pembelajaran ditugaskan secara berkelompok.
 3. Mendorong eksplorasi materi yang relevan dengan pokok bahasan, sehingga dapat diperoleh sejumlah dokumen bahan pembelajaran sebagai upaya perluasan pengetahuan.
 4. Mudah dilakukan apabila tersedia perpustakaan yang memadai, maupun internet.
 5. Sangat menguntungkan dalam hal perluasan pengetahuan materi pembelajaran sebab dengan satu topik pembelajaran, diperoleh sejumlah sudut pandang yang berbedar dari materi yang sejenis.
 6. Dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung

jawab dan partisipasi peserta didik seperti belajar menilai dan mempengaruhi orang/kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan dalam kegiatan antar siswa, ataupun antar sekolah.

7. Mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran yaitu prinsip belajar siswa aktif (Student active learning), kelompok belajar kooperatif (cooperative learning) pembelajaran partisipatorik dan mengajar yang reaktif (reactive learning).
 - b. Kelemahan
 1. Kurangnya pengetahuan atau daya analar guru yang bersangkutan,
 2. Diperlukan anggaran biaya yang cukup besar,
 3. Diperlukan waktu yang cukup banyak, bahkan diperlukan waktu diluar jam pembelajaran di sekolah, sehingga untuk menuntaskan satu studi kasus atau suatu kebijakan publik diperlukan lebih dari 20 jam pelajaran seperti yang telah ditentukan dalam jadwal.

Model pembelajaran portofolio belum sepenuhnya dilaksanakan secara ideal karena bagi para guru masih banyak mengalami beberapa kendala yang dirasakan cukup signifikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terutama adalah pembelajaran PAI masih ada antara guru yang mengalami beberapa kendala-kendala yang dirasakan, sehingga hasil yang di

capai belum optimal.

Adalima Kendal paling utama yang di hadiri oleh para guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah seperti diuraikan berikut:

1) Masalah peserta didik.

Peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tentu berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda. Adasiswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan agama. Bagi anak didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap agama, perlu perhatian yang serius. Sebab jika tidak, maka anak didik tidak akan peduli terhadap pendidikan agama, lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan agama. Sikap ini akan sangat berbahaya, kendati pun demikian, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik baik yang datang dari dalam peserta didik maupun dari luar peserta didik seperti; minat belajar, keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya.

2) Masalah lingkungan belajar.

Di era multi peradaban dan teknologi dan informasi yang tidak dicegah keadaannya menyebabkan semua itu mempengaruhi psikologis lingkungan belajar, baik siswa, tenaga

pendidik dan kependidikan serta stakeholder setiap lembaga pendidikan. Pengaruh dari lingkungan belajar yang tidak kondusif ini sangat mempengaruhi minat belajar, dekadensi moral, serta menimbulkan kekhawatiran para orang tua siswa dan masyarakat terhadap pendidikan

3) Masalah Kompetensi Guru.

Padasarkan guru adalah tenaga pengajar sekaligus tenaga pendidikan profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan latihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Sesuai UUR No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat.

Dalam perspektif pendidikan Agama Islam di Sekolah, guru seringkali mengalami kendala dalam menanamkan pembiasaan ajaran Islam di sekolah.

Hal ini semata-mata disebabkan karena guru tidak memiliki kompetensi yang matang, serta juga tidak didukung oleh penguasaan konsep internalisasi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum oleh guru-guru bidang studi lainnya.

Dengan demikian, dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-

Qurandan al-hadits, guru pendidikan Islam sebagai ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu mendesain pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap penilaian efektif dan efisien. Salah satunya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan kenasasaran sehingga memperoleh hasil yang optimal.

Guru sebagai ujung tombak pendidikan memiliki peran sangat penting dan strategis dalam membimbing, mengarahkan peserta didik pada pembentukan watak, motivasi, kreativitas, keimanan yang kuat serta *berakhlakul karimah*.

Adapun yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, tuntutan pelaksanaan Ujian Sekolah (Permendikbud No: 43 Tahun 2019). *Kedua*, Kebijakan Mendikbud tentang Merdeka Belajar, *Ketiga*, pemahaman pada guru tentang Portofolio masih beragam. *Keempat*, pada umumnya guru belum menerapkan Portofolio sesuai karakteristik/ciri-ciri Portofolio. Bahkan berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa SMA di Majalaya Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa masih ada para guru yang belum optimal dalam mengimplementasikan model pembelajaran portofolio sehingga berdampak negatif terhadap Peningkatan

mutu Pembelajaran PAI.

Permasalahan ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut supaya dapat diketemukan data yang valid dan Reliabel dan sekaligus dapat ditentukan alternatif pemecahannya.

Dari uraian di atas menyatakan bahwa mutu pembelajaran adalah sebuah harga yang sangat penting untuk diperhatikan karena mutu pembelajaran terjadi adanya kegiatan interaksi atau aktivitas pembelajaran antar guru dengan peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas, yaitu: Bagaimana pelaksanaan Implementasi Model pembelajaran Portofolio Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI Pada Siswa di SMANegeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Naturalistik kualitatif* dimana peneliti berperan sebagai instrument dalam proses pengumpulan data. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari

naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus ini adalah merupakan salah satu jenis pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi, yaitu memadukan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

C. Implementasi Model Pembelajaran Portofolio

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang implementasi model pembelajaran portofolio dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung.

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Langkah ini dilakukan dengan alasan supaya data mentah (yang pengambilannya memanfaatkan tape recorder, kamera maupun catatan lapangan) lebih lanjut dapat dipahami.

Penyajian data dilakukan secara berurutan mulai dari hasil wawancara, observasi dan diakhiri dengan data dokumentasi. Berikut ini disajikan deskripsi penemuan data mengenai persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Hasil wawancara yang berhasil diungkap dari informan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung berkaitan dengan persiapan sekolah, hasil pelaksanaan, kendala dan hambatan, sarana-prasarana, dan anggaran pelaksanaan model pembelajaran portofolio. Berikut ini hasil wawancara yang terungkap.

Dalam model pembelajaran portofolio perlu adanya persiapan di sekolah. Yang pertama adalah persiapan kepala sekolah sendiri yang harus mampu, mengerti apa yang dimaksud dengan model pembelajaran portofolio itu, kemudian ditularkan kepada semua guru dan diharapkan konsep model pembelajaran portofolio itu dimengerti sehingga mudah dilaksanakan. Selain itu model pembelajaran portofolio membutuhkan rancangan dan persiapan yang matang. Persiapan pertama, pihak sekolah memanggil orang tua dan kemudian membentuk tim yaitu pada minggu pertama dan minggu kedua siswa masuk sekolah khususnya kelas sukses untuk pembelajaran portofolio, sebab pembelajaran portofolio membutuhkan

anggaran yang banyak, membutuhkan kerjasama antar sekolah dengan orangtua. Tim sukses yang terbentuk bertujuan untuk menggalang dana, masuk dan usul dari orangtua, sehingga kesukarannya yang mungkin timbul dapat diatasi dengan sebaik-baiknya.

Melalui model pembelajaran portofolio siswa akan mendapatkan praktik empirik dalam arti praktik di dalam kehidupan langsung sehingga siswa tidak verbalis media dalam menerima pelajaran tetap benar-benar ditekankan pada praktik, mengingat Kurikulum 2013 yang baru dikembangkan saat ini ada nilai-nilai praktik sehingga siswa tidak hanya dijejali pengetahuan saja tetapi juga dibimbing tentang keterampilannya.

Selama menggunakan model pembelajaran portofolio mutu pembelajaran PAI diantaranya prestasi siswa semakin meningkat, terbukti dalam mengikuti perlombaan mereka berani bersaing jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Keberhasilan dalam mengikuti lomba dapat dilihat dari perolehan piala dalam berbagai lomba yang diikuti, sehingga setiap lomba pihak sekolah siap untuk menampilkan siswa.

Model pembelajaran portofolio dapat dilaksanakan seperti yang diharapkan, dengan catatan harus ada dukungan dari berbagai pihak, sebab pihak sekolah tidak bisa berdiri

sendiri dalam menjalankan program. Sekolah harus bekerja keras menjalin kerjasama dengan berbagai pihak termasuk dinas pendidikan, orangtua siswa, tokoh masyarakat, pengusaha sehingga dapat membantu kegiatan belajar mengajar terutama yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran portofolio terdapat hambatan-hambatan. Hambatan pada awal pelaksanaan lebih banyak sebab masih dalam masa transisi antara model pembelajaran lama ke model pembelajaran yang baru. Hambatan yang lebih dominan yaitu kekurangan dana, diikuti kurangnya dukungan dari orangtua. Orang tua banyak yang merasa belum siap dan menanyakan kondisi anaknya yang lebih banyak aktivitas di luar jam sekolah. Setelah satu tahun, pihak sekolah dan tim sukses mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi kerja tim yang sudah dibentuk. Berkaitan dengan dana, pihak sekolah hanya mempunyai anggaran yang kecil, sehingga perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak tetapi yang utama adalah orang tua siswa. Meskipun bantuan dari pihak orang tua siswa tidak berupa uang tetapi mereka tetap mengeluarkan biaya untuk membeli peralatan, untuk foto copy dan untuk keperluan lain yang mendukung proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Persiapan pembelajaran yang dilaksanakan akan oleh guru dalam model pembelajaran

portofolio membutuhkan waktu cukup lama. Terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam persiapan pembelajaran portofolio.

Langkah *pertama*, mengkaji mata pelajaran yang tertera dalam kurikulum, dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar dari setiap akhir mata pelajaran.

Langkah yang *kedua* yaitu melihat setiap pokok bahasan ataupun pertemuan yang tertera dalam Silabus, kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai nilai-nilai, norma-norma, prinsip-prinsip apa yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran itu.

Langkah *ketiga* adalah melihat kompetensi inti dan indikator dalam Kurikulum 2013 (Kurtilas revisi 2019) tujuannya untuk mendapat gambaran kompetensi apa saja yang nantinya perlu dikembangkan dalam keseluruhan rangkaian kegiatan. Kemudian perlu juga memperhatikan keadaan lingkungan setempat yang diambil dari pengalaman belajar siswa untuk memberi nuansa pada topik atau tema-tema dari pembelajaran yang akan dikembangkan. Pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan, mungkin tidak hanya lingkungan sekitar tetapi bisa meluas ke lingkungan masyarakat.

Langkah *keempat* adalah merumuskan

topik atau tema pembelajaran yang nantinya diangkat menjadi pembelajaran portofolio.

Penentuan topik atau tema dalam proses pembelajaran portofolio tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi dimusyawarahkan dengan siswa di dalam kelas. Setelah kelas menentukan topik atau tema kemudian mengidentifikasi masalah, identifikasi masalah-masalah apa yang muncul yang nantinya berkaitan dengan topik yang telah ditetapkan. Seluruh siswa diminta menemukan masalah, jadi setiap siswa harus memiliki pendapat sesuai dengan pribadinya masing-masing tanpa dipengaruhi oleh teman-teman sekelas. Setelah itu langkah selanjutnya adalah menulis atau menentukan masalah yang akan dikembangkan menjadi pembelajaran portofolio yang dilaksanakan secara musyawarah. Biasanya siswa menuliskan masalah-masalah yang ditemukan di papan tulis, dan kemungkinan terdapat ide ganda karena masing-masing siswa punya ide. Masalah yang banyak muncul itulah biasanya yang diangkat menjadi kajian.

Setelah identifikasi dipilih salah satu, selanjutnya mencari informasi dengan cara terjun langsung ke lapangan kepada narasumber yang sesuai dengan masalah yang diangkat tadi. Suatu contoh tata tertib sekolah, siswa cukup di lingkungan sekolah dalam belajarnya, siswa ditugaskan untuk menca-

riinformasi kepada seluruh karyawan atau guru-guru yang berada di sekolah itu. Semua siswa terjun langsung mewawancarai narasumbernya. Setelah mencari informasi dari narasumber, data-data dikumpulkan kemudian dikaji bersama-sama, setelah itu baru membentuk kelompok. Kelompok-kelompok dalam pembelajaran portofolio ada empat, yang pertama adalah kelompok masalah, kedua adalah kelompok sebab akibat, ketiga adalah kelompok akibat dan keempat adalah kelompok penanggulangan.

Tiap-tiap kelompok harus terjun lagi mencari informasi lagi ke pada narasumber sesuai dengan masalah yang dikaji. Kelompok masalah, masalahnya apa, mereka mencari data, kelompok sebab akibat mencari penyebabnya, kelompok akibat mencari akibatnya, dan kelompok penanggulangan mencari data tentang bagaimana cara penanggulangannya.

Kemudian kita kembali mengumpulkan data dan membahas bersama-sama. Dari keseluruhan kelas masing-masing kelompok dibentuk lagi, tiap kelompok maksimal tiga orang untuk mengadakan kompetisi pada saat gelar kasus. Tiap kelompok harus mendokumentasikan hasil-hasil pencarian informasi dari narasumber. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan motivator. Dilanjutkan dengan menyajikan portofolio setelah data diolah. Dalam penyajian, tiap-tiap kelompok membuat

dua penampilan yang satu untuk portofolio dokumentasi dan yang kedua untuk portofolio penayangan.

Pada penyajian ini para siswa berlomba-lomba untuk menarik perhatian seluruh audiens yang ada dalam kelas.

Biasanya ada moderator yang diambil dari guru lain, kepala sekolah dan satu guru lain sebagai dewan juri. Dewan juri juga akan memberikan pertanyaan tentang masalah tadi, jika siswa benar-benar dituntut untuk terjun sebab bila tidak terjun tidak akan tahu. Pada gelar kasus mereka akan bersaing.

Pembelajaran portofolio membutuhkan sarana prasarana dan media penunjang pembelajaran yang bervariasi sehingga akan lebih memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pada kenyataannya di sekolah keberadaan sarana prasarana dan media penunjang belum memadai, jadi guru dan siswa berusaha sendiri untuk menciptakan sarana dan prasarana serta media penunjang yang menunjang pembelajaran model portofolio, jadi swadaya karena sekolah belum mampu menyediakan.

Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang pertama dari siswa yaitu siswa yang malas. Jadi kendala pada siswa yang malas merupakan benturan bagi guru dan siswa-siswanya lain karena betul-betul menghambat, kemudian juga dari orang

tua.

Harapan sekolah adalah semua orang tua nanti sama monitor, membantu proses belajar anaknya. Namun mengingat latar belakang orang tua siswa yang berbagai macam, mungkin mereka yang sibuk lepas kontrol sehingga betul-betul merupakan hambatan karena tidak mendukung anaknya. Jadi portofolio yang dilaksanakan belum sepenuhnya mendapat dukungan dari orang tua siswa.

Tiap-tiap kelas tidak mesti sama, mungkin tahun ini guru dapat materi mentah atau bahan mentah yang betul-betul berkualitas tapi mungkin juga tahun berikutnya kualitasnya agak rendah, namun semua bisa diolah, diperbaiki sedikit demi sedikit, dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Setiap siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hasil karya mereka selalu dipajang, mereka sendiri yang memajang, gurunya mengarahkan saja dimana tempat pajangannya. Strategi belajar seperti ini sangat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dan berkarya lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari informan guru PAISMAN Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung, Dra. Siti Nursholihah, Dadang Kurnia S, S.Pd dan Ari Rahadiansyah, S.Pd diperoleh informasi bahwa khusus untuk Pendidikan Agama Islam di

SMANegeri2MajalayaKabupatenBandungdiberikan2(dua)program,intrakurikulerdan ekstrakurikuler, agar tujuannya kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standar yang diharapkan. Karena secara formal penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya 3 jam pelajaran per minggu dan mengingat kompetensi peserta didik di tingkat satuan pendidikan SMA dalam bidang pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum menggembirakan. Indikasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integritas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam menjawab tantangan tersebut, guru PAISMANegeri2MajalayaKabupatenBandung memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai pendekatan model pembelajaran dan metode agar memenuhi harapan-harapan peserta didik dan orang tua, diharapkan peserta didik tidak hanya mengerti materi keagamaan semata tetapi dapat melaksanakan praktik-praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran PAI di sekolah.

Diantara penyelenggaraan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Majalaya

Kabupaten Bandung, misalnya melalui program pengembangan diri bidang keagamaan, baik yang bersifat rutinitas melalui kegiatan pembiasaan, terprogram melalui kegiatan pembiasaan membaca-

Qur'an setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar pada jam pertama dimulai, pembiasaan

shalat jum'at berjama'ah di mesjid, dan pembiasaan shalat duha berjama'ah setiap hari jum'at pagi sebelum kegiatan belajar mengajar pada jam pertama dimulai, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pelaksanaannya satu hari dalam satu pekan materinya adalah tahfiz Qur'an surah-surah pendek (Juz 30), Tuntas Baca Tulis Al-Quran (TBTQ), dan atau materinya Pentas Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan pengembangan penyelenggara kegiatan keagamaan yang bersifat incidental, melalui kegiatan peringatan hari besar Islam dengan melibatkan peserta didik sebagai panitia kegiatan dan pengisi acara inti kegiatan. Berbagai variasi

kegiatan pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung diberikan melalui 2 (dua) program, intrakurikuler dan ekstrakurikuler, hal ini akan mengantarkan sekolah berbudaya agama (*religious culture*) dengan aspek pembentukan akhlakul karimah akan dapat dicapai sesuai visi dan misi SMA Negeri 2 Majalaya kabupaten Bandung.

Model pembelajaran portofolio secara ideal dilakukan dengan 4 tahap pembelajaran yaitu: 1) Identifikasi masalah; 2) Memilih masalah untuk kajian kelas; 3) Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji di kelas; 4) Membuat portofolio kelas; 5) Menyajikan portofolio/dengan pendapat; 6) Melakukan refleksi pengalaman belajar.

Jadi dalam pembelajaran portofolio memerlukan persiapan dan dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah, guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat secara umum. Berikut ini hasil observasi dan temuan tentang pembelajaran portofolio yang dapat diamati peneliti pada saat berlangsungnya pembelajaran PAI membahas tentang hari kiamat yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung pada tanggal 25 s.d 31 Agustus 2020

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru PAI SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Guru mengucapkan salam dan memulai pelajaran membaca masalah dan berdoa
- (b) Guru memerintahkan peserta didik untuk membaca Al-qur'an minimal satu halaman
- (c) Guru mengecek kehadiran dan menanyakan kabar peserta didik.

(d) Guru melakukan persepsi

Pada tahap persepsi guru memberikan gambaran tentang konsep hari kiamat pada fenomena sehari-hari melalui kegiatan tanya jawab. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi dan membangun kembali konsep-konsep yang sudah ada pada peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan karena guru lebih memandangi bahwa sebenarnya siswa sudah mempunyai persepsi tentang energi, dan guru hanya sebagai pengantar untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa. Dari kegiatan ini, siswa sendiri yang menemukan kembali definisi tentang energi. Pada tahap persepsi ini guru tidak hanya melakukan tanya jawab, namun lebih menekankan pada kegiatan siswa, dalam artian guru mendorong siswa melakukan sesuatu untuk menemukan konsep tertentu. Guru memanfaatkan kondisi lingkungan peserta didik untuk memberikan contoh konkret tentang konsep hari kiamat. Untuk menjelaskan tentang hari kiamat, guru meminta peserta didik yang membawa gambar gunung meletus untuk maju ke depan.

Peserta didik diminta memperlihatkan yang dibawanya. Secara langsung guru memberikan contoh konkret tentang hari kiamat berupa gambar gunung meletus di antara contoh nyata tanda-tanda hari kiamat. Pada tahap selanjutnya guru meminta peserta didik lain untuk memberikan contoh tanda-

tanda hari kiamat yang lain. Pada akhir kegiatan persepsi guru mengajak peserta didik untuk mengambil kesimpulan. Dalam pengambilan kesimpulan peran guru tidak dominan, namun lebih menekankan pada pendapat peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan temuan ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa menjadi bagian yang diutamakan dalam proses persepsi. Di samping itu prinsip *learning by doing* merupakan bagian yang tidak terpisahkan pada saat membangun kembali pengetahuan yang sudah ada pada siswa.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan selanjutnya yaitu inti pembelajaran. Dalam kegiatan inti metode yang digunakan bervariasi yaitu dari model tanya jawab, praktik atau eksperimen dan permainan. Kegiatan tanya jawab terus dilakukan untuk mengungkap pengetahuan siswa berkaitan dengan materi di pelajari. Dalam kegiatan ini temuan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 (Kurtilas), guru PAISMAN Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung menggunakan model pembelajaran Portofolio disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran PAI, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sebagai berikut:

Langkah pertama adalah eksplorasi (kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari

situasi yang baru). Dalam kegiatan eksplorasi, guru SMA

Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung adalah:

a) Guru memerintahkan peserta didik agar berkelompok untuk meneliti informasi yang mereka butuhkan dan merumuskan masalah, menggali informasi melalui membaca, berdiskusi atau melakukan percobaan (eksperimen). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih peserta didik untuk menggali informasi terkait materi PAI melalui pengalaman membaca dan berdiskusi serta melakukan percobaan dengan kelompoknya.

b) Guru menyajikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berupa buku teks pelajaran, LKS, dan media dan pendekatan pembelajaran portofolio. Dalam kegiatan menggali informasi guru PAI selain memerintahkan peserta didik membaca buku teks juga menyajikan materi melalui tayangan video terkait dengan tanda-tanda hari kiamat. Dengan penyajian media diharapkan dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disajikan oleh guru PAI. Sehingga tujuan pembelajaran peserta didik mengetahui tentang tanda-tanda hari kiamat.

Langkah kedua adalah elaborasi (mengerjakan sesuatu secara tekun dan cermat). Dalam

kegiatan elaborasi, guru PAI SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung adalah:

a) Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menuliskan dan merumuskan berbagai informasi dari hasil membaca dari berbagai sumber terkait materi tanda-tanda hari kiamat melalui tugas-tugas dengan lembar kerja (LKS).

b) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mendiskusikan berbagai informasi terkait fenomena-fenomena tanda-tanda hari kiamat termasuk dalil terkait hari-hari kiamat. Peserta didik berusaha menemukan gagasan baru dengan menemukan tanda-tanda hari kiamat di era ini.

c) Guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan hasil diskusi secara tertulis dan secara lisan di presentasikan oleh setiap kelompok masing-masing yang berkaitan dengan hari kiamat secara bergantian dan yang lain mengamati dan memberikan penilaian menggunakan media yaitu berupa tayangan video terkait materi yang di download dari internet.

Langkah ketiga adalah konfirmasi (pembenaran, penegasan). Dalam kegiatan konfirmasi, guru PAI SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung adalah:

a) Guru memberikan umpan balik kepada peserta

adidik dengan memberi penguatan dalam bentuk lisan pada peserta didik terkait materi hari kiamat.

- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar telah dilakukan.
- c) Guru menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik terkait hari kiamat.
- d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang dan belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran materi hari kiamat.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup proses pembelajaran, guru PAISMAN Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung melakukan:

- a) Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas (*refleksi*).
- b) Pada tahap refleksi pada pembelajaran PAI dengan materi pembelajaran hari kiamat menggunakan model pembelajaran portofolio penelitian mendapatkan hasil bahwa telah terjadi banyak peningkatan. Peneliti menggunakan observasi dan hasil tes evaluasi untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil evaluasi, secara garis besar sudah terjadi peningkatan mutu pembelajaran PAI. Upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam

pembelajaran telah tercapai dilihat dari keaktifan siswa, proses belajar peserta didik.

- c) Guru mengadakan *posttest*.
- d) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan inovasi pendidikan diharapkan proses pembelajaran yang mudah, efektif, efisien, dan menyenangkan, maka pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan penelitian dengan menerapkan langkah-langkah dalam model pembelajaran portofolio. Model pembelajaran Portofolio peserta didik dituntut untuk mencari/menggal sumber materi secara mandiri dan berusaha memecahkan masalah yang terdapat pada materi berdasarkan sumber data yang telah ditemukannya melalui berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. Konsep materi tidak diberikan guru tetapi dibangun dan dicari oleh siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam model pembelajaran portofolio.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mencari masalah yang terjadi di masyarakat kemudian menghubungkannya dengan materi pembelajaran. Melalui berbagai cara untuk mencari data, siswa berusaha mencari solusi pemecahan masalah yang terjadi berdasarkan

an pengalaman yang mereka cari/lihat dari berbagai sumber. Hasil kerjanya telah dilakukan siswa kemudian dituangkan ke dalam bentuk papan portofolio. Hal tersebut juga sesuai dengan karakteristik peserta didik menurut Piaget bahwa anak usia 12-17 tahun siswa dalam tahapan operasional konkret yaitu anak dapat berfikir untuk memecahkan masalah dan memahami suatu konsep dengan mengalami sendiri atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan konsep tersebut secara bertahap. Alat peraga yang inovatif juga digunakan guru sebagai salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Berbagai metode

pembelajaran juga digunakan agar menghilangkan rasa jenuh pada siswa. Adapun metode yang digunakan guru antara lain: ceramah, pemberian tugas, diskusi, Tanya jawab, perlombaan antar kelompok. Dari data hasil peneliti dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada siswa.

Selain hal tersebut siswa juga sudah mulai paham apa yang harus dikerjakan dalam langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru. Siswa pasif sudah dapat teratasi dengan cara pembagian tugas yang jelas dalam setiap kelompok. Pemberian hadiah dengan cara pengumpulan tanda bintang bagi siswa yang aktif juga membuat siswa

lebih bersemangat dalam menyampaikan idenya dalam kegiatan diskusi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tahap awal yang terus meningkat, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran PAI memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran portofolio menjadi salah satu model pembelajaran yang penuh dengan kegiatan yang menumbuhkan sikap aktif bagi siswa serta menjadi proses pembelajaran yang menyenangkan yang terbukti dapat meningkatkan penguasaan konsep materi PAI khususnya pada pokok bahasan hari kiamat.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan media tayangan video dalam pembelajaran portofolio dapat membantu guru secara efektif dan efisien dalam proses menyampaikan materi dan konsep-konsep melalui presentasi dan membantu peserta didik lebih memahami konsep-konsep yang beragam dan abstrak menjadi sesuatu yang konkret dan mudah dicerna. Juga dalam pembelajaran portofolio peserta didik dituntut dan termotivasi suasana pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, Efisien dan menyenangkan. Karena dalam pembelajaran portofolio bukan hanya guru yang aktif tetapi peserta didik harus mau aktif dan mengeluarkan pendapat dalam diskusi.

Dalam pembelajaran portofolio itu

bukan hanya dilaksanakan di dalam kelas tetapi dapat dilaksanakan di luar kelas, sehingga bagi peserta didik menambah daya tarik tersendiri salah satu nyamembangkitkan motivasi dan gairah belajar yang tinggi.

Pemanfaatan model pembelajaran portofolio sudah banyak digunakan tak terkecuali guru PAI di sekolah-sekolah, hal ini berdasarkan hasil temuannya di lapangan guru merancang pembelajaran sedemikian rupa yang dihubungkan dengan TIK yang terdokumentasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menyusun dengan mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran PAI.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran, mengadakan pretest dengan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dibahas. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Dalam kegiatan pendahuluan proses pembelajaran, guru menambah aktivitasnya dengan memberikan salam terlebih dahulu kepada peserta didik, membiasakan membaca hapusan surat pendek, membaca asmaul husna dan berdoa.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, kompetensi inti, yang telah ditetapkan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa: "Pelaksanaan merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi".

Dalam kegiatan penutup, setelah proses pembelajaran berakhir guru bersama dengan peserta didik kata sendiri membuat simpulan pelajaran

melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, mengadakan posttest dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan, dan menyampaikan rencana tidak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, pengayaan, dan memberikan layanan konseling. Dalam kegiatan penutup pembelajaran, guru PAI menambahkan dengan membaca do'a kafaratul majlis bersama dengan siswa dan mengucapkan salam.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

Pelaksanaan Implementasi model pembelajaran portofolio dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung adalah:

Pertama menggunakan tayangan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. *Kedua* memanfaatkan sarana perpustakaan untuk menggal dan mencari informasi dari berbagai buku, majalah atau koran yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. *Ketiga* memanfaatkan halaman sekolah untuk mencari ide, gagasan, dan inspirasi dengan memanfaatkan keadaan alam disekitar sekolah yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. Adapun langkah-

langkah pelaksanaan implementasi model pembelajaran portofolio dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dilaksanakan dengan tiga tahap pembelajaran yaitu: Kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti dan Kegiatan Penutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z, Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Alwasilah, Chaedar. A. (2011). *Pokonya Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Cartono, Toto Sutarto & Utari. (2006). *Penilaian Hasil Belajar Berbasis Standar*. Bandung: Prisma press.
- Barton, J., & Collins, A. (ed) (1977). *Portfolio Assessment: A Handbook for Educators*. Menlo Park, CA: Addison-Wesley Publishing
- Benny A. Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Budimansyah, Dasim, dkk. (2000). *Studi Eksperimental Pengembangan Model Pembelajaran* : Bandung
- Budimansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Genesindo.
- Daradjat, Zakiah dkk. (2008). *Metodika Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Dasim Budimansyah, Suparlan, & Danny

Meirawan.(2009).*Pakem Pembelajaran Aktiv, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: PTGenesindo.

Harahap,N,dkk.*Teknik Penilaian hasil Belajar*. Jakarta: BulanBintang.

HasanAlwi.(2005).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Moleong. Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya

Mulyana,D.(1987).*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PTRemajaRosdakarya.

Mulyani S & Johor P. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.Mulyasa,

Enco.(2014).*Gurudalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:PT RemajaRosdakarya.

Mulyasa,Enco.(2014).*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:PT RemajaRosdakarya.

Mulyasa,Enco.(2013).*Praktik Penelitian Kelas*. Bandung:PTRemajaRosdakarya.

Mulyasa,Enco.(2013).*Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PTRemajaRosdakarya.

Mulyasana,Dedi.(2013).*Pendidikan Bermutu dan Berdayasaing*. Bandung:PTRemajaRosdakarya.

Sugiyono.(2010)*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta .

Sukmadinata,N.Sy.(2012).*Metode Penel*

itian Pendidikan. Bandung: Alfabeta,2010. Bandung: RemajaRosdaKarya.